

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PARITAS IBU DENGAN PENGUNAAN KB SUNTIK DI PMB ZUNIAWATI PALEMBANG TAHUN 2021

Nurbaity¹, Dona Trisundari²

^{1,2}Prodi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna

Jl. Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang

Email: nurbaity26057@gmail.com¹, dtrisundari@gmail.com²

ABSTRAK

Dari data WHO didapatkan sebanyak jumlah pengguna kontrasepsi di dunia yaitu sebanyak 159 juta pengguna KB IUD, 23 juta pengguna KB Implant, 74 juta pengguna KB suntik, 150 juta pengguna KB Pil. Keluarga berencana salah satu pelayanan kesehatan yang paling dasar dan utama bagi wanita. Penggunaan KB suntik dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan dan paritas ibu. Metode kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan paritas ibu dengan penggunaan KB suntik di PMB Zuniawati Palembang tahun 2021. Metode penelitian menggunakan metode *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik 1 bulan, 2 bulan dan 3 bulan yang berkunjung ke PMB Zuniawati Palembang saat dilakukan penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 16 responden (45,7%), sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (65,7%), sebagian besar multipara sebanyak 20 responden (57,1%). Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (p value = 0,039) dan paritas ibu (p value = 0,045) dengan penggunaan KB suntik di PMB Zuniawati Palembang tahun 2021 dengan nilai. Saran diharapkan tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan pemberian konseling kepada akseptor KB untuk menambah pengetahuan akseptor seputar alat kontrasepsi yang digunakan khususnya alat kontrasepsi suntik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Paritas, Penggunaan KB Suntik

ABSTRACT

WHO data shows that there are as many as 159 million IUD users, 23 million implant contraceptive users, 74 million injectable birth control users, 150 million pill contraceptive users. Family planning is one of the most basic and primary health services for women. The use of injectable birth control can be caused by several factors including the mother's knowledge and parity. The injection contraceptive method is the most widely used contraceptive method. The aim of the study was to find out the relationship between knowledge and maternal parity with the use of injectable family planning at PMB Zuniawati Palembang in 2021. The research method used a cross sectional method. The population in this study were all 1-month, 2-month and 3-month injectable family planning acceptors who visited PMB Zuniawati Palembang during the study with a total sample of 35 respondents. The results showed that the frequency distribution of respondents mostly used 3-month injection contraception as many as 16 respondents (45.7%), most of them had good knowledge as many as 23 respondents (65.7%), most of them were multiparous as many as 20 respondents (57.1%). The results of the statistical test found that there was a significant relationship between knowledge (p value = 0.039) and maternal parity (p value = 0.045) with the use of injectable family planning at PMB Zuniawati Palembang in 2021 with value. Suggestions are that it is hoped that health workers can further improve the provision of counseling to family planning acceptors to increase acceptors' knowledge about the contraceptives used, especially injectable contraceptives.

Keywords: Knowledge, Parity, Use of Injectable KB

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), setiap hari lebih dari 800 kematian ibu terjadi di seluruh dunia pada rentang usia 15-49 tahun. Beberapa faktor di tingkat individu dan masyarakat terkait langsung atau tidak langsung dengan kematian ibu. Faktor langsung terdiri dari komplikasi kehamilan seperti perdarahan, eklamsia, sepsis, aborsi, dan persalinan terhambat. Faktor tidak langsung termasuk kondisi yang sudah ada sebelumnya seperti malaria, anemia dan nutrisi yang diperburuk oleh kehamilan. Usia dan paritas, yang terkait dengan status reproduksi wanita, dikaitkan dengan kematian ibu (Meh et al., 2020)

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2019), di antara 1,9 miliar wanita usia subur (15-49 tahun) yang hidup di dunia pada tahun 2019, 1,1 miliar membutuhkan KB, saat ini terdapat 842 juta pengguna kontrasepsi metode modern dan 80 juta menggunakan metode tradisional dan sebanyak 190 juta wanita ingin menghindari kehamilan dan tidak menggunakan metode kontrasepsi apa pun. Dari data WHO didapatkan sebanyak 159 juta pengguna KB IUD, 23 juta pengguna KB Implant, 74 juta pengguna KB suntik, 150 juta pengguna KB Pil (WHO, 2019).

Berdasarkan data dari Pusat Kajian Anggaran Republik Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) (per 100.000 kelahiran hidup) menunjukkan tren menurun dari 390 pada tahun 1991 menjadi 230 pada tahun 2020 atau turun -1,80 persen per tahun. Meski mengalami penurunan, AKI masih belum mencapai target MDGS tahun 2015, yaitu 102 dan SDGs tahun 2030, yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Alvaro, 2021)

Keluarga berencana salah satu pelayanan kesehatan yang paling dasar dan utama bagi wanita. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana

untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang tinggi yang dialami oleh wanita (Mardiah, 2019). Kontrasepsi hormonal merupakan kelompok kontrasepsi yang pemakaian berada pada urutan ketiga di seluruh dunia. Sebagian besar (85%) menggunakan kontrasepsi oral, sedangkan kontrasepsi implan dan suntik hanya 15% (Safitri, 2017)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2021, jumlah pasangan usia subur sebanyak 31.527.492 orang, pengguna KB Kondom sebanyak 228.947 orang (1,07%), suntik sebanyak 12.658.568 orang (72,94%), Pil sebanyak 4.124.439 orang (19,36%), IUD sebanyak 1.814.158 orang (8,51%), MOP sebanyak 117.606 orang (0,55%), MOW sebanyak 556.447 orang (2,61%), Implan sebanyak 1.808.093 orang (8,49%) (Kemenkes RI, 2021).

Sedangkan data pengguna alat kontrasepsi di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2021, jumlah pasangan usia subur sebanyak 1.232.039 orang, pengguna KB Kondom sebanyak 7.871 orang (0,96%), suntik sebanyak 584.827 orang (71,37%), Pil sebanyak 94.757 orang (11,56%), IUD sebanyak 16.573. orang (2,02%), MOP sebanyak 2.093 orang (0,26%), MOW sebanyak 6.394 orang (0,78%), Implan sebanyak 106.957 orang (13,05%) (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2021, jumlah pasangan usia subur sebanyak 246.808 orang, pengguna KB Kondom sebanyak 14.953 orang (7,7%), suntik sebanyak 83.121 orang (42,6%), Pil sebanyak 60.865 orang (31,2%), IUD sebanyak 12.378. orang (6,3%), MOP sebanyak 308 orang (0,2%), MOW sebanyak 5.972 orang (3,1%), Implan sebanyak 17.737

orang (9,1%) (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2021)

Metode kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan, terutama metode kontrasepsi suntik tiga bulan. Keuntungan metode kontrasepsi suntik tiga bulan sangat efektif, tetapi akseptor harus melakukan kunjungan ulang setiap tiga bulan sekali untuk mendapatkan suntikan agar efek kontrasepsinya tetap terjaga. Dalam pemilihan alat kontrasepsi tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor *predisposisi*, faktor *enabling*, dan faktor *reinforcing*. Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih alat kontrasepsi adalah pengetahuan dan pekerjaan ibu (Yulidasari et al., 2016).

Efek samping yang biasa dialami oleh akseptor kontrasepsi suntik diantaranya Sering ditemukan gangguan haid, pada waktu tertentu harus kembali untuk mendapatkan suntikan, tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikut, peningkatan berat badan, tidak menjamin perlindungan terhadap infeksi menular seksual, infeksi HIV, hepatitis B virus, setelah pemakaian dihentikan kesuburan terlambat kembali karena pelepasan obat suntikan dari depannya belum habis (Pinem, 2014).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain pengetahuan, dan paritas ibu. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Pengetahuan tentang perlunya keluarga berencana serta pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang digunakan berpengaruh pada penggunaan alat kontrasepsi. Seseorang akan tertarik pada suatu obyek apabila orang tersebut mengetahui obyek tersebut, demikian pula dengan alat kontrasepsi memiliki karakteristik khusus,

seperti bentuknya, cara memasang, keuntungan, kerugian, waktu kontrol dan waktu pemasangan, serta efek samping (Pratami & Teori, 2020).

Paritas seseorang wanita dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode kontrasepsi secara medis atau dapat mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan. Secara umum, wanita nulipara dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi hormonal. Selain itu seseorang dalam memutuskan untuk mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah yang diinginkan. Berarti banyaknya anak yang masih hidup mempengaruhi kesertaan seseorang dalam mengikuti program KB. Semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran. (Kaporina Meta, 2016).

Berdasarkan data yang didapat dari PMB Zuniawati Palembang, tahun 2019 jumlah akseptor KB suntik sebanyak 339 orang, tahun 2020 sebanyak 348 orang, sedangkan tahun 2021 sebanyak 382 orang (PMB Zuniawati Palembang, 2020).

Oleh karena itu perlu dilakukan rangkuman literatur yang bertujuan untuk menguraikan **“Hubungan Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Penggunaan KB Suntik di PMB Zuniawati Palembang tahun 2021”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8-29 November 2021

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Zuniawati Palembang

Data Penelitian

Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada akseptor KB suntik yang berkunjung ke PMB Zuniawati Palembang saat dilakukan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik 1 bulan, 2 bulan dan 3 bulan yang berkunjung ke PMB Zuniawati Palembang saat dilakukan penelitian berjumlah 35 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

1. Penggunaan KB Suntik

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut
Penggunaan KB Suntik
Di PMB Zuniawati Palembang Tahun 2021

No	Penggunaan KB Suntik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Suntik 1 bulan	11	31,4
2.	Suntik 2 bulan	8	22,9
3.	Suntik 3 bulan	16	45,7
Jumlah		35	100

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 16 responden (45,7%), yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 11 responden (31,4%) dan yang menggunakan KB suntik 2 bulan sebanyak 8 responden (22,9%).

2. Pengetahuan Ibu

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Ibu
Di PMB Zuniawati Palembang Tahun 2021

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	23	65,7
2.	Kurang	12	34,3
Jumlah		35	100

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden

sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (65,7%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (34,3%).

3. Paritas Ibu

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu
Di PMB Zuniawati Palembang
Tahun 2021

No	Paritas Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1.	Primi	10	28,6
2.	Multi	20	57,1
3.	Grande Multipara	5	14,3
Jumlah		35	100

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden sebagian besar multipara sebanyak 20 responden (57,1%), sedangkan gande multipara sebanyak 5 responden (14,4%) dan primi sebanyak 10 responden (28,6%).

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan KB Suntik

Tabel 4.4
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan KB
Suntik Di PMB Zuniawati Palembang
Tahun 2021

Pengetahuan Ibu	Penggunaan KB Suntik						%
	1 Bulan		2 Bulan		3 Bulan		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	4	17,4	7	30,4	12	52,2	100
Kurang	7	58,3	1	8,1	4	33,3	100
Jumlah	11		8		16		

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui dari 23 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 12 responden (52,2%) sedangkan dari 12 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 7 responden (58,3%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $P\text{ value} = 0,039 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penggunaan KB suntik di PMB Zuniawati Palembang tahun 2021.

2. Hubungan Paritas Ibu Dengan Penggunaan KB Suntik

Tabel 4.5
Hubungan Paritas Ibu Dengan Penggunaan KB Suntik
Di PMB Zuniawati Palembang
Tahun 2021

Paritas Ibu	Penggunaan KB Suntik						P value
	1 Bulan		2 Bulan		3 Bulan		
	N	%	n	%	n	%	
Primi	6	60	3	30	1	10	0,045
Multi	5	25	3	15	12	60	
Grande Multipara	0	0	2	40	3	60	
Jumlah	11		8		16		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui dari 10 responden primi sebagian besar menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 6 responden (60%), dari 12 responden multi sebagian besar menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 12 responden (60%), sedangkan dari 15 responden grande multipara sebagian besar menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 3 responden (60%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $P\text{ value} = 0,045 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan penggunaan KB suntik di PMB Zuniawati Palembang tahun 2021.

PEMBAHASAN

Penggunaan KB Suntik

Alat kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang disuntikan kedalam tubuh wanita secara periodik dan mengandung hormonal, kemudian masuk kedalam pembuluh darah diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan (Marmi, 2016).

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui distribusi frekuensi responden sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 16 responden (45,7%), yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 11 responden (31,4%) dan yang menggunakan KB suntik 2 bulan sebanyak 8 responden (22,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah (2018) yang berjudul pengetahuan mempengaruhi pemilihan KB suntik pada akseptor yang memeriksakan diri di Bidan Praktek Mandiri Tangerang. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 61.97% responden memilih menggunakan KB Suntik3 bulan dan 38.03% memilih KB Suntik 1bulan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Yulidasari et al., (2016), yang menyatakan bahwa kontrasepsi suntikan merupakan bagian dari kontrasepsi modern yang mengandung hormonal. Metode kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan, terutama metode kontrasepsi suntik tiga bulan.Keuntungan metode kontrasepsi suntik tiga bulan sangat efektif, tetapi akseptor harus melakukan kunjungan ulang setiap tiga bulan sekali untuk mendapatkan suntikan agar efek kontrasepsinya tetap terjaga. Dalam pemilihan alat kontrasepsi tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor *predisposisi*, faktor *enabling*, dan faktor *reinforcing*. Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih alat kontrasepsi adalah pengetahuan dan pekerjaan ibu

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diasumsikan bahwa sebagian besar ibu menggunakan KB suntik 3 bulan hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti paritas ibu dan pengetahuan ibu. Ibu yang baru memiliki 1 orang anak (primi) lebih memilih alat kontrasepsi jangka pendek yaitu KB suntik 1 bulan atau 2 bulan karena untuk menjarangkan kehamilan sedangkan bagi ibu yang memiliki anak 2 orang atau lebih cenderung lebih memilih alat kontrasepsi yang memiliki jangka waktu panjang seperti KB suntik 3 bulan sebagai bentuk menjarangkan kehamilan atau bagi ibu grandemultipara sebagai bentuk pencegahan agar ia tidak hamil lagi.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan KB Suntik

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui distribusi frekuensi responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (65,7%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (34,3%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui dari 23 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 12 responden (52,2%) sedangkan dari 12 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar menggunakan KB suntik 2 bulan sebanyak 1 responden (8,1%). Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $P\text{ value} = 0,039 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penggunaan KB suntik di PMB Zuniawati Palembang tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah (2018) yang berjudul pengetahuan mempengaruhi pemilihan KB suntik pada akseptor yang memeriksakan diri di Bidan Praktek Mandiri Tangerang. Hasil penelitian didapatkan ibu yang berpengetahuan baik sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 62 responden (98,4%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 53 responden (53%). Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang bermakna antarpengetahuandengan pemilihan KB Suntik dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Pratami (2020), beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi antara lain pengetahuan, dan paritas ibu. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang semakin rasional

dalam menggunakan alat kontrasepsi. Pengetahuan tentang perlunya keluarga berencana serta pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang digunakan berpengaruh pada penggunaan alat kontrasepsi. Seseorang akan tertarik pada suatu obyek apabila orang tersebut mengetahui obyek tersebut, demikian pula dengan alat kontrasepsi memiliki karakteristik khusus, seperti bentuknya, cara memasang, keuntungan, kerugian, waktu kontrol dan waktu pemasangan, serta efek samping.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik. Dalam penelitian ini ibu yang berpengetahuan baik sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Hal ini disebabkan karena ibu lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang karena memiliki efektifitas yang lebih baik. Selain itu KB suntik 3 bulan juga memberikan kesempatan kepada ibu untuk membatasi dan menunda terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan sehingga ibu bisa mengatur kapan waktu yang tepat untuk melahirkan kembali.

Hubungan Antara Paritas Ibu dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui distribusi frekuensi responden sebagian besar multipara sebanyak 20 responden (57,1%), sedangkan gande multipara sebanyak 5 responden (14,4%) dan primi sebanyak 10 responden (28,6%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui dari 10 responden primi sebagian besar menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 6 responden (60%), dari 12 responden multi sebagian besar menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 12 responden (60%), sedangkan dari 15 responden grande multipara sebagian besar menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak

3 responden (60%). Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $P\text{ value} = 0,045 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan penggunaan KB suntik di PMB Zuniawati Palembang tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustirini (2020) yang berjudul hubungan pendidikan ibu dan paritas dengan pemilihan kontrasepsi suntik di Puskesmas Plaju Palembang. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan paritas tinggi lebih banyak dengan jumlah 214 responden (56,5%) dibandingkan dengan responden dengan paritas rendah dengan jumlah 165 responden (43,5%). Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan paritas tinggi lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik (71,5) dibandingkan dengan responden dengan paritas rendah (59,4%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,018$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi suntik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kaporina Meta(2016), paritas seseorang wanita dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode kontrasepsi secara medis atau dapat mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan. Secara umum, wanita nulipara dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi hormonal. Selain itu seseorang dalam memutuskan untuk mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah yang diinginkan. Berarti banyaknya anak yang masih hidup mempengaruhi kesertaan seseorang dalam mengikuti program KB. Semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa paritas berhubungan dengan

penggunaan alat kontrasepsi suntik. Hal ini dikarenakan paritas (jumlah anak) sangat menentukan penggunaan alat kontrasepsi suntik. Ibu yang baru memiliki anak 1 lebih memilih alat kontrasepsi suntik 1 bulan karena keinginan untuk mempunyai anak masih besar dibandingkan dengan ibu yang sudah mempunyai anak lebih dari 2. Ibu multi atau grandemultipara cenderung lebih memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan karena jangka waktunya yang lebih lama dan memiliki efektivitas yang tinggi. Ibu grandemultipara cenderung berkeinginan untuk membatasi memiliki anak karena memiliki anak lebih dari 5 lebih beresiko terhadap keselamatan ibu dan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap akseptor KB suntik 1 bulan, 2 bulan dan 3 bulan yang berkunjung ke PMB Zuniawati Palembang sebanyak 35 responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi responden sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 16 responden (45,7%), yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 11 responden (31,4%) dan yang menggunakan KB suntik 2 bulan sebanyak 8 responden (22,9%).
2. Distribusi frekuensi responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (65,7%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (34,3%).
3. Distribusi frekuensi responden sebagian besar multipara sebanyak 20 responden (57,1%), sedangkan gande multipara sebanyak 5 responden (14,4%) dan primi sebanyak 10 responden (28,6%).
4. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penggunaan

KB suntik di PMB Zuniawati Palembang tahun 2021 dengan nilai p value = 0,039.

5. Ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan penggunaan KB suntik di PMB Zuniawati Palembang tahun 2021 dengan nilai p value = 0,045.

Saran

Bagi STIKES Mitra Adiguna Palembang

Diharapkan dapat menambah literatur di perpustakaan STIKES Mitra Adiguna Palembang baik berupa buku, majalah, jurnal penelitian khususnya tentang alat kontrasepsi suntik 1 bulan, 2 bulan dan 3 bulan sehingga dapat membantu bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang alat kontrasepsi suntik.

Bagi PMB Zuniawati

Diharapkan tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan pemberian konseling kepada akseptor KB untuk menambah pengetahuan akseptor seputar alat kontrasepsi yang digunakan khususnya alat kontrasepsi suntik, serta menjelaskan kepada akseptor tentang jenis alat kontrasepsi suntik yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan jangka pendek dan kebutuhan jangka panjang dengan melihat jumlah anak yang sudah dimiliki dan faktor resiko lain seperti umur ibu.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dan mencari permasalahan yang selama ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa. Sehingga penelitian tentang efek alat kontrasepsi suntik dapat lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alvaro. (2021). *Analisis RKP dan Pembicaraan Pendahuluan APBN*.

Amelia, D. T. (2017). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik Di Klinik Pratama Jannah Pasar VII Tembung Tahun 2017 [Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan]. In *Solid State Ionics* (Vol. 2, Issue 1). <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-017721%0Ahttp://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf%0Ahttp://www.intechopen.com/books/spectroscopic-analyses-developme>

Contraceptive Use by Method 2019. (2019). *Contraceptive Use by Method 2019*. <https://doi.org/10.18356/1bd58a10-en>

Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2021). Profil Kesehatan Kota Palembang. *Profil Kesehatan Tahun 2020*, 72, 23.

Fauziah. (2018). Pengetahuan Mempengaruhi Pemilihan KB Suntik Pada Akseptor Yang Memeriksa Diri Bidan Praktek Mandiri Di Tangerang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

Fitri, I. (2018). *Nifas, Kontrasepsi Terkina dan Keluarga Berencana*. Gosyen Publising.

Gustirini, R. (2020). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Paritas Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i1.157>

Kaporina Meta. (2016). Kaporina Meta. 2016. Hubungan Paritas Terhadap

- Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mardiah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 2(1), 85–94. <https://doi.org/10.37430/jen.v2i1.14>
- Marmi. (2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Nuha Medika.
- Meh, C., Thind, A., & Terry, A. L. (2020). Ratios and determinants of maternal mortality: A comparison of geographic differences in the northern and southern regions of Cameroon. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-02879-y>
- Pinem, S. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika.
- Pratami, I. M., & Teori, B. (2020). *Studi Deskriptif Pengetahuan dan Dukungan Suami tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Larangan Kabupaten Brebes Indonesia merupakan negara berkembang dengan berbagai permasalahan kependudukan yang masih perlu dita*. 14–20.
- Riyanto, B. & A. (2018). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Safitri, M. E. (2017). Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Perubahan Fisik Ibu di Klinik Anita Medan. *Lentera*, 15(14), 53–58.
- Saputri. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Akseptor KB Suntik 3 Bulan Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta. *Solid State Ionics*, 2(1), 1–10. <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-01772-1%0Ahttp://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf%0Ahttp://www.intechopen.com/books/spectroscopic-analyses-developme>
- Sibagariang, E. E. (2016). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. TIM.
- Suparyanto. (2018). *Konsep Dasar Paritas*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/02/konsep-dasar-paritas.html>
- Susanti. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. *Prodi S1 Kebidanan, STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, Indonesia*, 119–126.
- Yulidasari, F., Lahdimawan, A., & Rosadi, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(1), 33–36. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i1.658>